

**KINERJA GURU IPS SMP BERSERTIFIKASI PROFESI
BERDASARKAN STANDAR KOMPETENSI GURU DI KABUPATEN LOMBOK UTARA**

Eka Suryarahman, Hastuti
Swaragama FM, Universitas Negeri Yogyakarta
Surya_rahman33@yahoo.com, Hastusi@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja guru IPS SMP bersertifikasi profesi sesudah sertifikasi di Kabupaten Lombok Utara, ditinjau dari empat kompetensi, yaitu: (1) Kompetensi Pedagogik, (2) Kompetensi Sosial, (3) Kompetensi Kepribadian, (4) Kompetensi Profesional. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan populasi penelitian berjumlah 24 orang guru IPS SMP yang bersertifikasi profesi di Kabupaten Lombok Utara. Subjek penelitian ini adalah 24 guru IPS SMP bersertifikasi profesi di Kabupaten Lombok Utara yang dinilai oleh 7 orang kepala sekolah, 14 guru sejawat dan 14 orang siswa. Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan metode observasi, dan kuesioner/angket, terdiri atas kuesioner guru sejawat, kuesioner kepala sekolah dan koesioner siswa. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan analisis rentang skor. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Tingkat penguasaan kompetensi pedagogik oleh guru IPS SMP bersertifikasi profesi berada pada kriteria sangat tinggi (87,5%). (2) Tingkat penguasaan kompetensi sosial oleh guru IPS SMP bersertifikasi profesi berada pada kriteria sangat tinggi (79,2%). (3) Tingkat penguasaan kompetensi profesional oleh guru IPS bersertifikasi berada pada kriteria sangat tinggi (87,5%). (4) Tingkat penguasaan kompetensi kepribadian oleh guru IPS SMP bersertifikasi profesi berada pada kriteria sangat tinggi (91,7%).

Kata Kunci: Kinerja Guru, Sertifikasi

***THE PERFORMANCE OF CERTIFIED SOCIAL STUDIES TEACHERS AT JUNIOR HIGH
SCHOOLS IN NORTH LOMBOK REGENCY BASED ON THE TEACHER COMPETENCY
STANDARD***

Eka Suryarahman, Hastuti
Swaragama FM, Universitas Negeri Yogyakarta
Surya_rahman33@yahoo.com, Hastusi@uny.ac.id

Abstract

This study aims to describe the performance of professionally certified Social Studies teachers at junior high schools (JHSs) in North Lombok Regency in terms of four competencies, i.e.: (1) pedagogic competency, (2) social competency, (3) personal competency, and (4) professional competency. This was a descriptive study with a population consisting of 24 professionally certified Social Studies teachers at JHSs in North Lombok Regency. The research subjects were 24 professionally certified Social Studies teachers at JHSs in North Lombok Regency assessed by seven principals, 14 peer teachers, and 14 students. The data were collected through observations and questionnaires consisting of one for peer teachers, one for principals, and one for students. The data were analyzed by means of the quantitative descriptive technique using the score range analysis. The results of the study are as follows. (1) The level of the pedagogic competency mastery of professionally certified Social Studies teachers at JHSs is very high (87.5%). (2) The level of the social competency mastery of professionally certified Social Studies teachers at JHSs is very high (79.2%). (3) The level of the professional competency mastery of professionally certified Social Studies teachers at JHSs is very high (87.5%). (4) The level of the personal competency mastery of professionally certified Social Studies teachers at JHSs is very high (91.7%).

Keywords: teacher performance, certification

Pendahuluan

Kemajuan pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan suatu negara. Selain memerlukan sumber daya alam, juga diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya untuk menciptakan dan meningkatkan sumber daya manusia itu dapat ditempuh melalui pendidikan. Dunia pendidikan diharapkan bisa menjadi salah satu wahana untuk mempersiapkan generasi bangsa, sehingga munculah sumber daya manusia yang handal dan mempunyai kemampuan untuk menghadapi dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia modern.

Tanggungjawab atas pembangunan pendidikan suatu negara tentu saja tidak bisa dibebankan kepada satu pihak saja. Tanggungjawab ini menjadi amanat untuk semua pihak. Pihak-pihak yang memikul amanat ini harus berkerjasama untuk mewujudkan tujuan yang dicita-citakan bersama. Pemerintah, masyarakat, dan unsur-unsur lainnya yang berkaitan langsung maupun tidak, harus dilibatkan secara maksimal. Pemerintah dalam hal ini sebagai pengatur dari sebuah proses memajukan suatu negara menjadi pengarah utama dalam menciptakan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan.

Seperti telah tertuang dalam Undang – Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia disinyalir penyebabnya adalah kurangnya kompetensi guru yang ada di sekolah. Peran yang diemban oleh seorang guru relatif tinggi, sehingga guru perlu disiapkan untuk menjadi seorang yang profesional. Guru harus dapat menciptakan suasana yang mampu mendorong siswa untuk berfikir, bertindak, berkreasi, sehingga dapat mengekspresikan ide-ide dan kreativitasnya secara bebas namun dalam batas norma-norma yang ditegakkan secara konsisten.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dipertegas lagi dengan Permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimal sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV), menguasai kompetensi (pedagogik, sosial, profesional, kepribadian), memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Usaha pemerintah untuk meningkatkan misi ini adalah dengan mengeluarkan kebijakan sertifikasi. Sertifikasi guru dilakukan oleh pemerintah dengan harapan motivasi, profesionalisme dan kinerja guru akan meningkat dan pada akhirnya mutu pendidikan akan meningkat pula. Namun hingga saat ini disinyalir proses sertifikasi baru lah meningkatkan kesejahteraan guru semata dan belum mampu meningkatkan motivasi kerja, profesionalisme dan kinerjanya.

Diterbitkannya Undang–Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen juga bertujuan untuk meningkatkan mutu tenaga pendidik dan pembedahan lembaga pendidikan sebagai pintu lahirnya tenaga pendidik. Terlebih peningkatan kualifikasi dan upaya pemberian kesejahteraan harus seimbang dengan kompetensi. Peningkatan kesejahteraan guru dan dosen yang disyaratkan dalam undang-undang ini dilakukan oleh pemerintah sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru dan dosen, diharapkan nantinya bisa meningkatkan motivasi guru dalam mengajar dan berdampak positif terhadap peningkatan profesionalisme dan kinerja utamanya sebagai guru. Undang-Undang ini mengisyaratkan pemberian tunjangan satu kali gaji pokok bagi guru dan dosen yang sudah disertifikasi.

Sertifikasi merupakan suatu proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang memenuhi standar komponen-komponen sertifikasi guru

sebagai tolok ukur kinerja guru serta rekam jejak guru yang bisa didapat melalui portofolio atau PLPG. Dalam Permendiknas No. 18 tahun 2007 tentang sertifikasi bagi guru dalam jabatan disebut bahwa sertifikasi guru dalam jabatan dilaksanakan melalui uji kompetensi dalam bentuk portofolio atau penilaian kumpulan dokumen yang mencerminkan kompetensi guru, dengan mencakup 10 komponen : (1) Kualifikasi akademik (2) Pendidikan dan pelatihan (3) Pengalaman mengajar (4) Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran (5) Penilaian dari atas dan pengawas (6) Prestasi akademik (7) Karya pengembangan profesi (8) Keikutsertaan dalam forum ilmiah (9) Pengalaman organisasi dibidang pendidikan dan sosial (10) Penghargaan yang relevan dibidang pendidikan. Jika kesepuluh komponen tersebut telah dapat dipenuhi secara objektif dengan mencapai skor minimal 850 atau 57% dari perkiraan skor maksimal 1500, maka yang bersangkutan berhak menyandang predikat sebagai guru profesional, beserta sejumlah hak dan fasilitas yang melekat dalam jabatannya.

Menurut Harriyanti (2000 p.45), rendahnya kinerja guru dapat dilihat dari fenomena-fenomena di lapangan antara lain masih ada sebagian guru kurang mampu membuat perencanaan pengajaran dengan baik, kurang terampil menggunakan media pembelajaran, kurang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar, kurang mampu menentukan metode pengajaran yang tepat, dan kurang menguasai materi yang diajarkan.

Kelemahan dari sistem sertifikasi yang ada sekarang menurut pengawas SMP di Kabupaten Lombok Barat adalah tidak adanya suatu fase atau rentang waktu yang berkelanjutan untuk mengukur kualitas dan kinerja guru yang sudah mendapatkan sertifikasi. Guru cenderung santai dan tidak mempertahankan kinerja yang diharapkan setelah memperoleh sertifikasi. Terlebih lagi sertifikasi yang diperoleh dengan jalan portofolio. Sertifikasi melalui portofolio berupa mengumpulkan bukti yang berupa sertifikat, penghargaan, yang diperoleh selama menjadi guru yang kemudian diverifikasi untuk mendapatkan skor. Bahkan ditakutkan adalah pertarungan pada mutu pendidikan secara keseluruhan. Dikhawatirkan guru yang belum lolos sertifikasi akan melakukan tindakan-tindakan yang kurang terpuji atau

kecurangan untuk memenuhi persyaratan yang dirasa masih belum lengkap. Demikian juga bagi guru yang sudah lulus sertifikasi sering tidak masuk mengajar, karena merasa sudah memiliki sertifikat dan akan mendapatkan tunjangan profesi secara otomatis.

Bining, (1952 p.3) *social studies as " studies whose subject matter relates directly to the organization and development of human society, and to man as member of social groups"*. Di dalam pembelajaran ilmu IPS, dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang dari ilmu-ilmu sosial untuk membina siswa menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara. Pendapat Schacter (2002 p.10) dari Milken Family Foundation: *Measuring teacher performance provides a promoting and practical solution, measures of teacher performance must be both comprehensive enough to capture the essence of good teaching, and also, provide for student achievement accountability matric can readily understand.*

Metode Penelitian

Jenis Penelitian dan Desain Penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang meneliti tentang kinerja guru IPS SMP bersertifikasi profesi berdasarkan standar kompetensi guru di Kabupaten Lombok Utara. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau (sukmadinata, 2009 p.54). Penelitian ini tidak memberikan perlakuan apapun terhadap subjek penelitian, tetapi dengan cara memberikan daftar isian yang dibagikan untuk diisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia (sukmadinata, 2009 p.72).

Data utama dalam penelitian ini berupa jawaban yang diberikan responden untuk mengukur kinerja guru bersertifikasi profesi

berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada guru-guru IPS yang telah lulus sertifikasi dan mengajar di SMP se Kabupaten Lombok Utara. Waktu penelitian diperkirakan sekitar 3 bulan dimulai sejak April sampai Juni 2013.

Definisi Operasional

Untuk mempermudah dalam penyusunan instrumen dan menginterpretasikan tentang variabel yang akan diukur, maka dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional berupa:

(1) Kinerja guru IPS adalah kemampuan yang menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran, prestasi akademik dan pengemangan profesi. (2) Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikasi untuk guru IPS yang telah memenuhi standar profesional guru. (3) Pelaksanaan pembelajaran IPS adalah kegiatan guru IPS mengelola pembelajaran di kelas.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah semua guru IPS yang ada di Kabupaten Lombok Utara yang telah lulus sertifikasi pada tahun 2009 – 2012. Jumlah guru IPS yang telah lulus sertifikasi adalah 24 orang. Guru – guru IPS tersebut tersebar di 7 SMP Negeri di Kabupaten Lombok Utara Provinsi Nusa Tenggara Barat yang terletak di 4 wilayah kecamatan, yaitu Kecamatan Tanjung, Kecamatan Pemenang, Kecamatan Gangga, Kecamatan Kayangan.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah pedoman observasi yang dilakukan untuk memperoleh data tentang kinerja guru dilihat dari persiapan, rencana dan pelaksanaan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk menilai implementasi standar kompetensi sebagaimana tercantum dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007. Data yang diperoleh diseleksi kemudian di verifikasi dengan *cross check* dari berbagai sumber data seperti kuesioner dari subjek penelitian maupun dari sumber lain yang dianggap penting.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas instrumen dilakukan dengan cara rasional (*logical analysis*) dengan cara validitas isi (*content validity*) yaitu validitas yang diperoleh setelah melakukan penganalisisan, penelusuran atau pengujian terhadap isi yang terkandung dalam tes hasil belajar tersebut, dalam hal ini standar kompetensi guru yang ditetapkan Departemen Pendidikan Nasional secara rasional sudah valid.

Reliabilitas data dalam penelitian ini terdiri dari reabilitas lembar angket bagi guru, siswa dan kepala sekolah. Untuk menguji reabilitas data instrumen peneliti menggunakan uji reliabilitas dengan bantuan SPSS 17.0 *for windows*. Kriteria untuk menentukan reliabilitas instrumen penelitian didasarkan pada kriteria oleh Mardapi (2008 p.78), bahwa instrumen yang baik harus memiliki indeks kehandalan atau realibilitas minimum 0,70 maka butir instrumen dianggap handal dan dapat digunakan untuk mengukur selanjutnya.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rentang skor.

Analisis Skor Kinerja Guru IPS Sesudah Sertifikasi oleh Guru IPS Sejawat Berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007.

Butir instrumen untuk kinerja guru IPS terdiri dari 54 butir pertanyaan. Skor yang diberikan adalah 1 – 5. Hal ini berarti skor ideal terendah $1 \times 54 = 54$ dan skor tertinggi adalah $5 \times 54 = 270$. Dengan demikian, rata-rata ideal (\bar{X}) = $\frac{1}{2}(270 + 54) = 162$, dan simpang baku ideal (SB_i) = $\frac{1}{6}(270 - 54) = 108$. Mengacu pada kriteria tersebut penilaian ideal pada tabel diatas, maka batasan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran disusun sebagaimana pada tabel berikut.

No.	Rentang skor (i)	Kategori
1.	$X \geq 270$	Sangat tinggi (+)
2.	$270 > X \geq 162$	Tinggi (+)
3.	$162 \geq X \geq 52$	Rendah
4.	$X < 54$	Sangat rendah (-)

Analisis Skor Kinerja Guru IPS Sesudah Sertifikasi Oleh Kepala Sekolah Berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007.

Butir instrumen untuk kinerja guru IPS terdiri dari 16 butir pertanyaan. Skor yang diberikan adalah 1 – 5. Hal ini berarti skor ideal terendah $1 \times 16 = 16$ dan skor tertinggi adalah $5 \times 16 = 80$. Dengan demikian, rata-rata ideal (\bar{X}) = $\frac{1}{2}(80 + 16) = 48$, dan simpang baku ideal (SB_i) = $\frac{1}{6}(80 - 16) = 11$. Mengacu pada kriteria tersebut penilaian ideal pada tabel diatas, maka batasan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran disusun sebagaimana pada tabel berikut.

No.	Rentang skor (i)	Kategori
1.	$X \geq 59$	Sangat tinggi (+)
2.	$59 > X \geq 48$	Tinggi (+)
3.	$48 \geq X \geq 37$	Rendah
4.	$X < 37$	Sangat rendah (-)

Analisis Skor Kinerja Guru IPS Sesudah Sertifikasi Oleh Siswa Berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007

Butir instrumen untuk kinerja guru IPS terdiri dari 23 butir pertanyaan. Skor yang diberikan adalah 1 – 5. Hal ini berarti skor ideal terendah $1 \times 23 = 23$ dan skor tertinggi adalah $5 \times 23 = 115$. Dengan demikian, rata-rata ideal (\bar{X}) = $\frac{1}{2}(115 + 23) = 69$, dan simpang baku ideal (SB_i) = $\frac{1}{6}(115 - 23) = 15$. Mengacu pada kriteria tersebut penilaian ideal pada tabel diatas, maka batasan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran disusun sebagaimana pada tabel berikut.

No.	Rentang skor (i)	Kategori
1.	$X \geq 84$	Sangat tinggi (+)
2.	$84 > X \geq 69$	Tinggi (+)
3.	$69 \geq X \geq 54$	Rendah
4.	$X < 54$	Sangat rendah (-)

Analisis Hasil Pengisian Lembar Observasi Dokumentasi RPP

Hasil pengisian lembar observasi dokumen RPP dan pelaksanaan pembelajaran dianalisis dengan deskriptif kuantitatif. Penentuan kriteria mengacu pada rumus yang dikembangkan oleh Mardapi (2008: 122-123). Rentang skor untuk masing-masing kategori dihitung dengan rumus seperti tabel berikut :

No.	Rentang skor (i)	Kategori
1.	$X \geq \bar{X} + 1.SB_i$	Sangat tinggi (+)
2.	$\bar{X} + 1.SB_i > X \geq \bar{X}$	Tinggi (+)
3.	$\bar{X} \geq X \geq \bar{X} - 1.SB_i$	Rendah
4.	$X < \bar{X} - 1.SB_i$	Sangat rendah (-)

Dengan:

X = skor aktual

$$\bar{X} = \text{rata-rata ideal} = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$$

$$SB_i = \text{simpangan baku ideal} = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$

Analisis Hasil untuk Observasi Dokumen RPP

Butir instrumen untuk observasi dokumen RPP terdiri dari 7 butir pertanyaan. Skor yang diberikan adalah 1 – 5, hal ini berarti skor ideal terendah $1 \times 7 = 7$ dan skor tertinggi adalah $5 \times 7 = 35$. Dengan demikian, rata-rata ideal (\bar{X}) = $\frac{1}{2}(35 + 7) = 21$ dan simpangan baku ideal (SB_i) = $\frac{1}{6}(35 - 7) = 5$. Mengacu pada kriteria penilaian ideal pada tabel diatas, maka batasan kinerja guru dalam pembuatan RPP disusun sebagaimana pada tabel berikut.

No.	Rentang skor (i)	Kategori
1.	$X \geq 26$	Sangat tinggi (+)
2.	$26 > X \geq 21$	Tinggi (+)
3.	$21 \geq X \geq 16$	Rendah
4.	$X < 16$	Sangat rendah (-)

Analisis Hasil untuk Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Butir instrumen untuk observasi pembelajaran terdiri dari 22 butir pertanyaan. Skor yang diberikan adalah 1 – 5. Hal ini berarti skor ideal terendah $1 \times 22 = 22$ dan skor tertinggi adalah $5 \times 22 = 110$. Dengan demikian, rata-rata ideal (\bar{X}) = $\frac{1}{2}(110 + 22) = 66$, dan simpang baku ideal (SB_i) = $\frac{1}{6}(110 - 22) = 15$. Mengacu pada kriteria tersebut penilaian ideal pada tabel diatas, maka batasan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran disusun sebagaimana pada tabel berikut.

No.	Rentang skor (i)	Kategori
1.	$X \geq 81$	Sangat tinggi (+)
2.	$81 > X \geq 66$	Tinggi (+)
3.	$66 \geq X \geq 51$	Rendah
4.	$X < 51$	Sangat rendah (-)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembahasan

Kinerja Guru IPS Sesudah Sertifikasi Berdasarkan Kompetensi Pedagogik.

1. Menurut Penilaian Kepala Sekolah

Kompetensi pedagogik guru IPS SMP di Kabupaten Lombok Utara setelah sertifikasi menurut penilaian kepala sekolah diperoleh skor 62,5 % berada pada kriteria sangat tinggi dan 37,5 % berada pada kriteria tinggi. Artinya, kinerja 24 orang guru IPS SMP di Kabupaten Lombok Utara setelah sertifikasi menurut penilaian kepala sekolah dalam penerapan kompetensi pedagogik terdiri dari 15 orang guru mampu menerapkandalam kriteria sangat tinggi dan 9 orang guru lainnya berada pada kriteria tinggi. Secara umum dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik guru IPS SMP di Kabupaten Lombok Utara berada pada kriteria sangat tinggi menurut pengamatan kepala sekolah.

Tabel 1. Skor Kinerja Guru IPS SMP dalam Penguasaan Kompetensi Pedagogik Berdasarkan Penilaian Kepala Sekolah

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	$X > 16$	Sangat Tinggi	15	62,5 %
2.	$12 < X \leq 16$	Tinggi	9	37,5 %
3.	Jumlah		24	100 %

Sumber: Data Primer 2013

Sebetulnya hal yang paling terpenting dalam penilaian terhadap kinerja guru menurut sebagian besar kepala sekolah adalah yang terkait pasca sertifikasi, maka tampaknya penilaian seperti ini perlu terus dilakukan sebagai satu bentuk *quality assurance* terhadap profesionalisme guru dan dilakukan secara berkelanjutan. Kepala sekolah menyadari bahwa hal-hal yang berkaitan untuk meningkatkan kualitas kompetensi guru baru hanya pada tahap pengawasan saja. Kepala sekolah menyadari hal yang digunakan sebagai tolok ukur dalam melihat peningkatan kompetensi guru adalah hasil peningkatan belajar siswa secara keseluruhan.

2. Menurut Penilaian Guru Sejawat

Kompetensi pedagogik guru IPS SMP bersertifikasi di Kabupaten Lombok Utara menurut penilaian guru sejawat diperoleh sebagai berikut. Berdasarkan skor aktual (\bar{X}) diperoleh 79,2% dengan kriteria sangat tinggi dan 20,8 % dengan

kriteria tinggi.

Tabel 14. Skor Kinerja Guru IPS SMP dalam Penguasaan Kompetensi Pedagogik Berdasarkan Penilaian Guru Sejawat.

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	$X > 88$	Sangat Tinggi	19	79,2 %
2.	$66 < X \leq 88$	Tinggi	5	20,8 %
3.	Jumlah		24	100 %

Sumber: Data Primer 2013

3. Menurut Penilaian Siswa

Kompetensi pedagogik guru IPS SMP bersertifikasi profesi dikabupaten lombok utara menurut penilaian siswa berdasarkan skor aktual (\bar{X}) adalah 4,2 % berada pada kriteria tinggi dan 95,8 % dengan kriteria sangat tinggi. Proses mengevaluasi guru harus dapat merencanakan penilaian yang tepat, melakukan pengukuran dengan benar, dan membuat kesimpulan dan solusi yang akurat, serta dapat mengembangkan potensi diri pribadinya. Sejumlah siswa yang ada di Kabupaten Lombok Utara menilai bahwa kemampuan guru dalam kompetensi pedagogik cukup baik. Para siswa merasa bahwa metode dan cara mengajar guru menyenangkan. Siswa diberi lebih banyak waktu untuk aktif di dalam kelas. Siswa diberikan keleluasaan untuk mengemukakan gagasan dan pendapat, merasa selalu dilibatkan dalam proses belajar.

Tabel. 15 Skor Kinerja Guru IPS SMP dalam Penguasaan Kompetensi Pedagogik Berdasarkan Penilaian Siswa.

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	$X > 40$	Sangat Tinggi	23	95,8 %
2.	$30 < X \leq 40$	Tinggi	1	4,2 %
3.	Jumlah		24	100 %

Sumber: Data Primer 2013

Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa sebagian besar guru IPS memahami dan mengaplikasikan standar kompetensi pedagogik sesuai dengan Permendiknas nomor 16 tahun 2007. Standar kompetensi pedagogik terdiri dari dua bagian, yaitu kompetensi inti guru dan kompetensi guru mata pelajaran. Kompetensi inti berjumlah 10 item sedangkan kompetensi guru mata pelajaran berjumlah 37 item.

Peneliti mengambil 22 item standar kompetensi pedagogik guru mata pelajaran sebagai instrumen, hal ini dilakukan dengan pertimbangan untuk menghindari kebosanan responden dalam menjawab kuesioner. Pengambilan 22 item standar guru mata pelajaran ini dilakukan secara acak. Guna melengkapi data yang diperoleh dari responden digunakan 10 item kompetensi inti guru. Item – item tersebut digunakan untuk mengukur kinerja guru IPS. Agar mendapatkan data yang objektif dan hasil yang lebih relevan maka peneliti juga meminta jawaban dari kepala sekolah, guru sejawat dan siswa.

Penilaian dalam kinerja guru IPS sesudah sertifikasi ini tentu saja terdapat perbedaan penilaian antara penilaian kepala sekolah, guru sejawat dan siswa. Hal ini tentu saja tidak dapat dihindari, tetapi peneliti disini hanya akan menilai hasil dari kinerja secara keseluruhan. Terkait dengan upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang salah satunya melalui program sertifikasi dirasa cukup berdampak baik bagi guru yang bersangkutan. Guru merasa mereka meningkat secara kualitas dan kesejahteraan. Dari yang belum tahu menjadi tahu, dari yang belum bisa menjadi bisa.

Kinerja Guru IPS Sesudah Sertifikasi Berdasarkan Kompetensi Sosial.

1. Menurut Penilaian Kepala Sekolah

Kompetensi sosial guru IPS SMP bersertifikasi profesi di kabupaten lombok utara menurut penilaian kepala sekolah sebagai berikut: 87,5 % berada pada kriteria sangat tinggi dan 12,5 % berada pada kriteria tinggi. Menurut pengamatan kepala sekolah terhadap kinerja guru IPS SMP di Kabupaten Lombok Utara berdasarkan kompetensi sosial berada pada kriteria sangat tinggi.

Tabel 16. Skor Kinerja Guru IPS SMP dalam Penguasaan Kompetensi Sosial Berdasarkan Penilaian Kepala Sekolah.

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	$X > 16$	Sangat Tinggi	21	87,5 %
2.	$12 < X \leq 16$	Tinggi	3	12,5 %
3.	Jumlah		24	100 %

Sumber: Data Primer 2013

Peraturan menteri pendidikan nasional (Permendiknas) nomor 13 tahun 2007 tentang

standar kepala sekolah/madrasah menjelaskan bahwa kepala sekolah harus memiliki dimensi kepribadian, menejeral, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Selama ini dimensi supervisi belum dilaksanakan secara optimal oleh kepala sekolah di berbagai jenjang. Kepala sekolah, mayoritas baru berkuat pada pemenuhan kebutuhan sarana pembelajaran dan bagaimana sekolah bisa meraih nilai ujian nasional yang maksimal. Aktivitas guru belum mendapat perhatian dan sentuhan pendekatan emosional secara memadai.

Jalinan komunikasi antara guru dan kepala sekolah memang harus dioptimalkan, kita sering keliru persepsi dan bahkan saling mencurigai karena ketidak tahuan masing-masing pihak. Oleh karena itu sangat bijaksana apabila kepala sekolah sebagai panutan warga sekolah mau memberi contoh yang baik sekaligus mau membangun komunikasi dengan warga sekolah dengan penuh kekeluargaan. Selama ini kepala sekolah, mayoritas baru sekedar “maido” (mengeluhkan) anak buahnya. Sementara mereka dengan sesuka hati berdalih menjalankan dinas luar tanpa sepengetahuan bawahannya.

2. Menurut Penilaian Guru Sejawat

Kompetensi sosial guru menurut penilaian Guru sejawat terhadap kinerja guru IPS SMP bersertifikasi profesi di kabupaten lombok utara berdasarkan skor diperoleh (\bar{X}) 25,0 % dengan kriteria tinggi dan (\bar{X}) 75,0 % dengan kriteria sangat tinggi. Secara umum dapat disimpulkan bahwa penguasaan kompetensi sosial oleh guru IPS SMP berdasarkan penilaian guru sejawat berada pada kriteria sangat tinggi.

Tabel 17. Skor Kinerja Guru IPS SMP dalam Penguasaan Kompetensi Sosial Berdasarkan Penilaian Guru Sejawat.

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	$X > 32$	Sangat Tinggi	18	75,0 %
2.	$24 < X \leq 32$	Tinggi	6	25,0 %
3.	Jumlah		24	100 %

Sumber: Data Primer 2013

3. Menurut Penilaian Siswa

Kompetensi sosial guru menurut penilaian siswa pada guru IPS SMP bersertifikasi profesi di Kabupaten Lombok Utara berdasarkan skor

rata-rata diperoleh nilai (\bar{X}) 95,8 % dengan kriteria sangat tinggi sebelum dan nilai (\bar{X}) 4,2 % dengan kategori tinggi. Secara umum dapat disimpulkan bahwa kinerja guru IPS SMP dalam penguasaan kompetensi sosial berada pada kriteria sangat tinggi menurut penilaian siswa.

Hasil dari penilaian ketiga responden, guru IPS dinilai sudah mampu memenuhi kriteria kompetensi sosial. Guru-guru mampu menjalin komunikasi yang baik dikalangan rekan kerja, kepala sekolah dan aktif dalam kegiatan masyarakat. Bahkan ada beberapa guru yang aktif mengikuti organisasi kemasyarakatan yang membawa nama harum sekolahnya ke tingkat nasional. Kompetensi sosial ini juga diperlukan sebagaimana secara teknis juga melengkapi syarat sertifikasi. Bagi guru yang sebelum sertifikasi memang sudah aktif dalam kegiatan sosial dan kegiatan masyarakat, tentu hal ini bukan menjadi masalah. Komunikasi yang terjalin baik, saling menghormati antar sesama menjadi bukti penting bahwa guru tersebut sudah mampu menerapkan kompetensi sosial dalam kegiatan mengajar maupun hubungan diluar sekolah (masyarakat). Siswa juga merasakan dampak yang cukup baik apabila gurunya tidak membedakan siswa dalam kegiatan pembelajaran, bersikap ramah dan bertutur kata yang baik dengan siswanya serta aktif dalam kegiatan lingkungan dan masyarakat. Guru merupakan seorang tokoh yang menjadi teladan, segala tingkah laku dan tutur katanya selalu diperhatikan. Sehingga apabila guru tidak mampu menerapkan kompetensi sosial ini dengan baik maka dia dianggap tidak berhak menyandang guru profesional. Guru selayaknya manusia biasa tentu saja tidak luput dari kesalahan, oleh karena itu guru dituntut mengetahui dan mengamalkan kompetensi sosial. Terutama kaitannya dengan kependidikan yang tidak terbatas pada pembelajaran disekolah saja.

Kinerja Guru IPS Sesudah Sertifikasi Berdasarkan Kompetensi Kepribadian.

1. Menurut Penilaian Kepala Sekolah

Kompetensi kepribadian menurut kepala sekolah, berdasarkan penilaian yang dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru menurut kepala sekolah berdasarkan skor

rata-rata setelah sertifikasi adalah 83,3% guru berada pada kriteria sangat tinggi dan 16,7% berada pada kategori tinggi. Berarti, kinerja guru IPS menurut penilaian kepala sekolah rata-rata berada pada kriteria sangat tinggi. Namun hasil ini belum dirasa cukup sehingga masih diperlukan adanya perbaikan dan peningkatan kinerja yang berkesinambungan.

Kecenderungan tugas guru saat ini hanyalah melakukan transfer ilmu tanpa memperhatikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam materi yang diajarkan, apalagi kondisi pembelajaran saat ini berorientasi pada perolehan angka-angka sebagai standarisasi kualitas pendidikan. Menurut pengamatan kepala sekolah ada beberapa hal yang menyebabkan kepribadian guru “kurang” antara lain: (1) proses perekrutan guru yang dinilai hanya menekankan kemampuan teknis tanpa memperhatikan kemampuan non teknis seperti kemampuan manajemen diri dan orang lain, bahkan ada juga lembaga pendidikan yang merekrut guru dengan tidak memperhatikan kedua keterampilan tersebut. 2) pendidikan dan pelatihan guru yang menekankan pada kemampuan guru menguasai kurikulum. 3) tidak dipahaminya profesi guru sebagai profesi panggilan hidup, artinya guru merupakan profesi yang membantu pengembangan orang lain dan guru tersebut sebagai pribadi.

Tabel 18. Skor Kinerja Guru IPS SMP dalam Penguasaan Kompetensi Kepribadian Berdasarkan Penilaian Kepala Sekolah.

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	$X > 16$	Sangat Tinggi	20	83,3 %
2.	$12 < X \leq 16$	Tinggi	4	16,7 %
3.	Jumlah		24	100 %

Sumber: Data Primer 2013

2. Menurut Penilaian Guru Sejawat

Kompetensi kepribadian guru IPS SMP di Kabupaten Lombok Utara menurut penilaian guru sejawat berdasarkan skor rata-rata (\bar{X}) adalah 12,5 % berada pada kriteria tinggi, dan skor rata-rata (\bar{X}) 87,5 % berada pada kriteria sangat tinggi. Disimpulkan bahwa kinerja guru IPS SMP yang ada di Kabupaten Lombok Utara berdasarkan kompetensi kepribadian menurut penilaian guru sejawat berada pada kriteria sangat tinggi.

Menurut pandangan dan penilaian guru sejawat selama ini telah dilakukan upaya peningkatan kualitas guru melalui pelatihan-pelatihan yang terbatas pada penguasaan materi ajar dan metodologi pembelajaran. Segala strategi dan pendekatan, modul, metode serta teknik yang baru atau mutakhir sudah diberikan kepada guru pada semua jenjang pendidikan. Mereka dikelas pelatihan begitu menguasai dan antusias pada materi yang disampaikan, tetapi begitu kembali ke lapangan/ kelas sebagaimana besar guru kembali pada kondisi yang lama, mengajar hanya mengandalkan buku teks dan metode yang itu-itu saja. Penyebab utama fenomena ini adalah bobot pengembangan dan peningkatan kompetensi kepribadian guru dilupakan oleh semua pihak, termasuk oleh guru sendiri. Stimulan-stimulan positif yang dikembangkan untuk meningkatkan kepribadian guru tidak sebanding dengan stimulan negatif yang menyebabkan guru menjadi pribadi yang malas dan susah untuk diajak berubah. Demikian juga tidak semua guru mengalami hal-hal seperti ini, faktor lingkungan dan ritme kerja yang dinamis dikatakan mampu menjaga kinerja guru agar selalu terjaga atau meningkat. Terbukti dengan nilai kompetensi guru yang berada pada kategori sangat tinggi.

Tabel. 19 Skor Kinerja Guru IPS SMP dalam Penguasaan Kompetensi Kepribadian Berdasarkan Penilaian Guru Sejawat.

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	$X > 60$	Sangat Tinggi	21	87,5 %
2.	$48 < X \leq 60$	Tinggi	3	12,5 %
3.	Jumlah		24	100 %

Sumber: Data Primer 2013

Permasalahan klasik yang selalu menjadi tameng oleh para guru ketika diminta untuk meningkatkan kinerjanya masih berfokus pada aspek "materi". Melalui tunjangan sertifikasi yang diberikan kepada guru diharapkan mampu memenuhi dan meningkatkan semangat guru untuk terus berkembang. Saat ini sudah banyak pelatihan-pelatihan pengembangan diri yang baik bagi guru seperti *training* ESQ, AMT, AQ dan sejumlah *training* lainnya yang sangat menantang tugas-tugas kompetensi guru. Diharapkan guru mempunyai motivasi yang lebih untuk

mengikuti kegiatan-kegiatan ini dan bukan hanya karena ingin memperoleh sertifikat semata tetapi lebih kepada peningkatan kemampuan dan pengetahuan.

3. Menurut Penilaian Siswa

Kompetensi kepribadian guru IPS SMP menurut penilaian siswa, berdasarkan skor rata-rata (\bar{X}) disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru IPS SMP bersertifikasi profesi di Kabupaten Lombok Utara setelah sertifikasi sebesar 87,5 % berada pada kriteria sangat tinggi dan 12,5 % berada pada kriteria tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja guru IPS SMP sesudah sertifikasi di Kabupaten Lombok Utara berdasarkan kompetensi kepribadian menurut penilaian siswa berada pada kriteria sangat tinggi.

Tabel 20. Skor Kinerja Guru IPS SMP dalam Penguasaan Kompetensi Kepribadian Berdasarkan Penilaian Siswa.

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	$X > 25$	Sangat Tinggi	21	87,5 %
2.	$20 < X \leq 25$	Tinggi	3	12,5 %
3.	Jumlah		24	100 %

Sumber: Data Primer 2013

Pribadi guru memiliki andil yang besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi murid. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam pembentukan pribadinya. Sehubungan dengan uraian di atas, setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lain.

Sebuah pengakuan langsung muncul dari murid, mereka mengungkapkan beberapa harapan dari guru dan mengungkapkan beberapa kelemahan gurunya yang mereka rasa sebagai penghambat belajar. Siswa berharap guru menjadi teladan bagi mereka baik dalam pergaulan di sekolah maupun di masyarakat. Beberapa sikap guru yang tidak disukai mereka antara lain: guru yang sombong (tidak suka menegur dan tidak mau menegur kalau di luar sekolah), guru yang suka merokok, memakai baju tidak rapi, dan sering

datang kesiangkan, dan masih bermacam-macam ungkapan lain yang menggambarkan kekurangan guru dari pengamatan siswa. Oleh karena itu, guru harus berusaha untuk tampil menyenangkan peserta didik agar dapat mendorong mereka untuk belajar.

Kompetensi kepribadian yang dinilai dalam penelitian ini antara lain: (1) guru mampu menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan, suku, adat, daerah asal dan gender. (2) guru mampu bersikap sesuai norma agama, hukum, kebudayaan yang dianut. (3) mampu bersikap jujur tegas dan manusiawi. (4) mencerminkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. (5) bersikap dewasa, percaya diri, dan bertanggung jawab. Dari beberapa tolok ukur tersebut berdasarkan hasil pengamatan kepala sekolah, guru sejawat dan siswa maka didapatkan hasil sebagai berikut

Bagian lain dari kompetensi kepribadian adalah guru yang disiplin, arif dan bijaksana. Mendidik dan mendisiplinkan peserta didik harus dimulai dari guru yang disiplin, arif dan bijaksana. Guru tidak dapat berharap siswanya disiplin, arif dan bijaksana bila guru yang bersangkutan kurang disiplin, kurang arif, dan kurang bijaksana. Oleh karena itu melalui sertifikasi guru diharapkan memiliki atau meningkatkan kedisiplinan, kearifan dan kebijaksanaan. Kompetensi kepribadian dalam hal ini menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga segala peraturan yang ditetapkan akan selalu dijalankan dengan taat.

Kinerja Guru IPS Sesudah Sertifikasi Berdasarkan Kompetensi Profesional.

1. Menurut Penilaian Kepala Sekolah

Kompetensi guru IPS SMP bersertifikasi profesi di Kabupaten Lombok Utara menurut penilaian kepala sekolah diperoleh skor 79,2 % dengan kriteria sangat tinggi dan 20,8 % berada pada kriteria tinggi. Terlihat bahwa kinerja guru IPS SMP sesudah sertifikasi berdasarkan kompetensi profesional menurut penilaian kepala sekolah berada kriteria sangat tinggi.

Tabel. 21 Skor Kinerja Guru IPS SMP dalam Penguasaan Kompetensi Profesional Berdasarkan Penilaian Kepala Sekolah.

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	$X > 20$	Sangat Tinggi	19	79,2 %
2.	$16 < X \leq 20$	Tinggi	5	20,8 %
3.	Jumlah		24	100 %

Sumber: Data Primer 2013

Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar guru yang merupakan kemampuan khusus mengenai bidang keguruan atau bidang studi yang diajarkan sebagai landasan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya baik sebagai pengajar maupun sebagai pendidik yang layak. Kompetensi profesional guru sangat diperlukan guna mengembangkan kualitas dan aktivitas tenaga kependidikan dalam hal ini guru. Oleh karena itu, tingkat profesional guru di suatu sekolah dapat dijadikan barometer bagi mutu dan keberhasilan pendidikan disekolah.

Bagian yang paling mendasar dari guru dalam penguasaan kompetensi profesional adalah kemampuan guru menerapkan landasan kependidikan baik, filosofis, psikologis, sosiologis. Mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan perkembangan peserta didik. Mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah, sehingga dapat mewujudkan target program belajar secara umum dan target pembelajaran yang diamanatkan secara khusus dari lembaga pendidikan atau sekolah.

2. Menurut Penilaian Guru Sejawat

Kompetensi profesional guru IPS SMP bersertifikasi profesi di Kabupaten Lombok Utara menurut penilaian guru sejawat berdasarkan skor rata-rata (\bar{X}) sebagai berikut, 95,8 % guru berada pada kriteria sangat tinggi dan 4,2 % berada dalam kriteria tinggi. Secara umum dapat disimpulkan bahwa kinerja guru IPS SMP bersertifikasi profesi sesudah sertifikasi berada pada kriteria sangat tinggi berdasarkan penilaian guru sejawat.

Tabel. 22 Skor Kinerja Guru IPS SMP dalam Penguasaan Kompetensi Profesional Berdasarkan Penilaian Guru Sejawat

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	$X > 60$	Sangat Tinggi	23	98,5 %
2.	$48 < X \leq 60$	Tinggi	1	4,2 %
3.	Jumlah		24	100 %

Sumber: Data Primer 2013

3. Menurut Penilaian Siswa

Kompetensi profesional guru IPS SMP bersertifikasi profesi di Kabupaten Lombok Utara menurut penilaian siswa, berdasarkan skor rata-rata (\bar{X}) diperoleh nilai (\bar{X}) sebesar 87,5 % berada pada kriteria sangat tinggi dan 12,5 % berada pada kriteria tinggi. Secara umum disimpulkan bahwa kinerja guru IPS SMP sesudah sertifikasi berdasarkan penilaian siswa berada pada kriteria sangat tinggi.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapat kesimpulan sebagai berikut: (1). Kinerja guru IPS bersertifikasi profesi dalam penguasaan kompetensi pedagogik setelah sertifikasi di Kabupaten Lombok Utara berdasarkan penilaian kepala sekolah berada pada kriteria sangat tinggi, menurut guru sejawat berada pada kriteria sangat tinggi dan menurut penilaian siswa berada pada kriteria sangat tinggi. (2). Kinerja guru IPS bersertifikasi profesi dalam penguasaan kompetensi kepribadian sesudah sertifikasi di Kabupaten Lombok Utara berdasarkan penilaian kepala sekolah berada pada kriteria sangat tinggi, menurut guru sejawat berada pada kriteria sangat tinggi dan menurut penilaian siswa berada pada kriteria sangat tinggi. (3). Kinerja guru IPS bersertifikasi profesi dalam penguasaan kompetensi sosial sesudah sertifikasi di Kabupaten Lombok Utara berdasarkan penilaian kepala sekolah berada pada kriteria sangat tinggi, menurut guru sejawat berada pada kriteria sangat tinggi dan menurut penilaian siswa berada pada kriteria sangat tinggi. (4.) Kinerja guru IPS bersertifikasi profesi dalam penguasaan kompetensi profesional sesudah sertifikasi di Kabupaten Lombok Utara berdasarkan penilaian kepala sekolah berada pada kriteria sangat tinggi, menurut guru sejawat berada pada kriteria sangat

tinggi dan menurut penilaian siswa berada pada kriteria sangat tinggi.

Berdasarkan simpulan dan implikasi, maka saran yang ingin disampaikan dalam penelitian ini adalah: (1). Secara umum, kinerja guru IPS SMP bersertifikasi profesi di Kabupaten Lombok Utara mengalami peningkatan. Dari empat kompetensi yang ada, guru mampu menerapkan dan mengaplikasikan secara baik. Melihat kenyataan ini diharapkan para guru terus menjaga dan meningkatkan program pengembangan, perluasan serta pendalaman materi sesuai dengan kurikulum yang ada. (2). Guru senantiasa terus mengembangkan keprofesionalan dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran misalnya pembelajaran sistem multimedia, mengikuti pelatihan dan seminar yang terkait penggunaan alat peraga dan sumber-sumber lain seperti internet.

Ucapan Terimakasih

Dalam penulisan artikel jurnal ini, penulis sangat dibantu oleh banyak pihak khususnya dosen pembimbing. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat Dr. Hastuti, M.Si yang telah banyak membantu, mengarahkan dan membimbing sehingga artikel jurnal ini dapat terselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Bining, C. Arthur. (1952). *Teaching the social studies in secondary school*. New York: Mcgraw-Hill Book Company.
- Harriyanti, Rini. (2000). *Kontribusi iklim kerjasama dan pelaksanaan supervisi terhadap kinerja guru SMUN kecamatan karimun kabupaten kepulauan Riu*. Sekolah. Jurnal Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang1 (1). 44-53.
- Mardapi, Djemari (2008). *Teknis penyusunan instrumen tes dan nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia
- Schacter, J. (2002). *Teacher performance based accountability: why, what and how*. Proquest Educational Journal. Diambil 14 Desember 2012, dari <http://proquest.umi.com/>

pqdweb?index=62&did=1343459541
&SrchMode=1&sid=9&F mt=6&Vi
nst=PROD&Vtype=PQD=3097Vname=P
QD&TS=131908423&clientId=68516.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Metode
penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja
Rosdakarya.